

Pemberdayaan masyarakat Desa Benan dalam peningkatan mutu Teripang sebagai komoditas unggulan desa melalui sosialisasi penanganan pascapanen

T. Ersti Yulika Sari, Sri Novalina Amrizal*, Wahyu Muzammil, Yulia Oktavia, Tetty Tetty, Khairunnisa, Dwi Septiani Putri, Aidil Fadli Ilhamdy, Azwin Apriandi, Aminatul Zahra, R. Marwitta Sari Putri & Jumsurizal

Universitas Maritim Raja Ali Haji

* srinovalinaa@umrah.ac.id

Abstrak. Teripang yang memiliki bahasa latin Holothuroidea adalah komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi sangat diminati di pasar Internasional. Teripang merupakan komoditas unggulan Desa Benan yang merupakan pulau terluar dari kabupaten Lingga. Sebagian besar masyarakat Desa Benan berprofesi sebagai nelayan teripang. Sebagai sumberdaya alam yang dimiliki Desa, teripang masih terkendala dari segi penanganannya sehingga menurunkan nilai jual dari teripang kering yang dihasilkan. Oleh sebab itu penting dilakukan pemberdayaan pada masyarakat Desa Benan mengenai cara penanganan pascapanen teripang yang bertujuan untuk memperbaiki mutu sekaligus secara langsung akan meningkatkan nilai jual dari teripang. Kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Benan dalam melakukan penanganan pascapanen teripang. Pemberdayaan dilakukan melalui tiga metode, yaitu penyebaran kuisioner dan diskusi berupa tanya jawab dengan kelompok masyarakat Desa Benan mengenai proses permasalahan dalam penanganan pascapanen teripang, yang dilakukan setelah penyebaran kuisioner pada masyarakat petani teripang, selanjutnya dilakukan edukasi serta diskusi mengenai tatacara yang baik dilakukan dalam penanganan pascapanen teripang guna meningkatkan mutu dari komoditas teripang ini, kemudian tahap ke tiga dilakukan pendampingan serta praktek mengenai penanganan (handling) teripang yang benar untuk menghasilkan kualitas teripang yang baik mulai dari pencucian hingga pengemasan. Pemilihan metode diskusi, ceramah/edukasi serta praktek langsung dianggap efektif dalam menambah wawasan masyarakat mengenai proses penanganan pascapanen teripang yang baik dan benar, mengingat target stakeholder sarannya adalah Ibu-Ibu petani teripang.

Kata kunci: teripang; desa benan; penanganan pascapanen

Abstract. Sea cucumbers which have scientific name Holothuroidea are fishery commodities that have high economic value and are in great demand in global market. Sea cucumbers are the main commodity of Benan Village which is the outermost island of Lingga district. Most of the people in Benan Village work as sea cucumber fishermen. As an aquatic resource owned by the village, sea cucumbers are still constrained in terms of handling so that it reduces the selling value of the dried sea cucumbers produced. Therefore, it is important to empower the people of Benan Village regarding the postharvest handling of sea cucumbers which aims to improve the quality as well as directly increase the selling value that resources. Community empowerment activities are expected to add insight and improve the ability of Benan Village community in handling sea cucumbers post-harvest. Empowerment was carried out through three methods, namely the distribution of questionnaires and discussions in the form of questions and answers with the Benan Village community group regarding the problem process in handling post-harvest sea cucumbers, which was carried out after distributing questionnaires to the sea cucumber aquaculture community, then education and discussion on good procedures were carried out in post-harvest handling. In order to improve the quality of this sea cucumber commodity, then in the third stage, mentoring and practice regarding the correct handling of sea cucumbers is carried out to produce good quality sea cucumbers from washing to packaging. The selection of discussion methods, lectures/education and direct practice is considered effective in increasing public knowledge about the process of handling sea cucumbers postharvest properly and correctly, considering that the target stakeholders are sea cucumber farmers.

Keywords: sea cucumber; benan village; postharvest handling

To cite this article: Sari, T. E. Y., S. N. Amrizal., W. Muzammil., Y. Oktavia., T. Tetty., Khairunnisa., D. S. Putri., A. F. Ilhamdy., A. Apriandi., A. Zahra., R. M. S. Putri., & Jumsurizal. 2021. Pemberdayaan masyarakat Desa Benan dalam peningkatan mutu Teripang sebagai komoditas unggulan desa melalui sosialisasi penanganan pascapanen. *Unri Conference Series: Community Engagement* 3: 636-643. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.636-643>

© 2021 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2021

PENDAHULUAN

Teripang yang memiliki bahasa latin Holothuroidea, merupakan komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi yang sangat diminati di pasar International. Bagi masyarakat Cina, teripang merupakan primadona karena dipercaya dapat berguna sebagai obat-obat alami yang dapat mengobati berbagai penyakit seperti kelumpuhan, impotensi, konstipasi, termasuk mengatasi anemia/darah rendah (Subaldo, 2011). Teripang mengandung komponen aktif berupa antioksidan, yang berguna dalam mencegah kanker dan memperbaiki sel-sel tubuh manusia. berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2012) diketahui kapasitas antioksidan dari teripang dengan nilai IC50 65.08 ppm. Kandungan protein sebesar 86%, dimana 80% nya adalah berupa kolagen yang dapat berfungsi sebagai pengikat jaringan dalam pertumbuhan tulang dan kulit. Indonesia merupakan salah satu negara pengeksport teripang terbesar di dunia. Berdasarkan data Brown dkk (2020), Indonesia menempati urutan pertama dari 38 negara pengeksport teripang di dunia dengan persentase sebesar 12% dari total ekspor. Sebagian besar produk olahan teripang dari Indonesia diekspor dalam bentuk teripang kering maupun teripang asap.

Benan merupakan pulau kecil yang terdapat di Kecamatan Senayang, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau yang hampir sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan teripang. Hal ini terbukti dari berdirinya PT. Innovare Mariculture Development sejak Juli 2019 di Desa tepatnya di Kecamatan Katang Bidare. Perusahaan asal Amerika (USA) ini bergerak dibidang usaha pembudidayaan teripang (Akhirman, 2021). PT. Innovare Mariculture Development ini merupakan mitra utama di Katang Bidare Desa Benan, yang juga pertama kali memberi bantuan bibit teripang (Data PBSPL Padang, 2018). Usaha kemitraan yang dikelola PT Innovare melibatkan masyarakat petani teripang di Desa Benan dengan pembagian keuntungan 25% bagi pemilik kandang, dan 70% bagi pemodal. Namun, tidak semua masyarakat benan ikut dalam usaha kemitraan ini, masih banyak dari mereka yang belum tersentuh dengan kemitraan ini. Sementara daerah dan geografis alam Benan sangat mendukung untuk pelestarian/budidaya teripang. Untuk itu perlu adanya sosialisasi berupa edukasi sekaligus seminar bagi masyarakat yang belum bergabung dalam kemitraan untuk menimbulkan keinginan dalam mengembangkan potensi diri dan wilayah dalam hal pembudidayaan teripang guna, meningkatkan potensi lokal dan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pemanfaatan Sumberdaya alam teripang yang terdapat di pulau Benan untuk meningkatkan potensi desa dan sekaligus peningkatan pendapatan masyarakat petani teripang masih terkendala dalam segi penanganannya, sehingga mutu dari teripang yang dihasilkan petani mandiri di Desa Benan sehingga menurunkan nilai jual dari teripang kering yang dihasilkan. Adanya MoU No.8/PK/VI/2016 antara Lingga dengan Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) No. 2070/UN53.0/HK.01.00/2016 selaku Universitas yang berbasis Kemaritiman menjadi kewajiban bagi UMRAH sebagai instansi yang memiliki kewajiban untuk mengedukasi nelayan mengenai proses penanganan pascapanen dari teripang melalui perencanaan Desa Binaan di Desa Benan pada tanggal 9 Maret 2021.

METODE PENERAPAN

Tempat dan Waktu

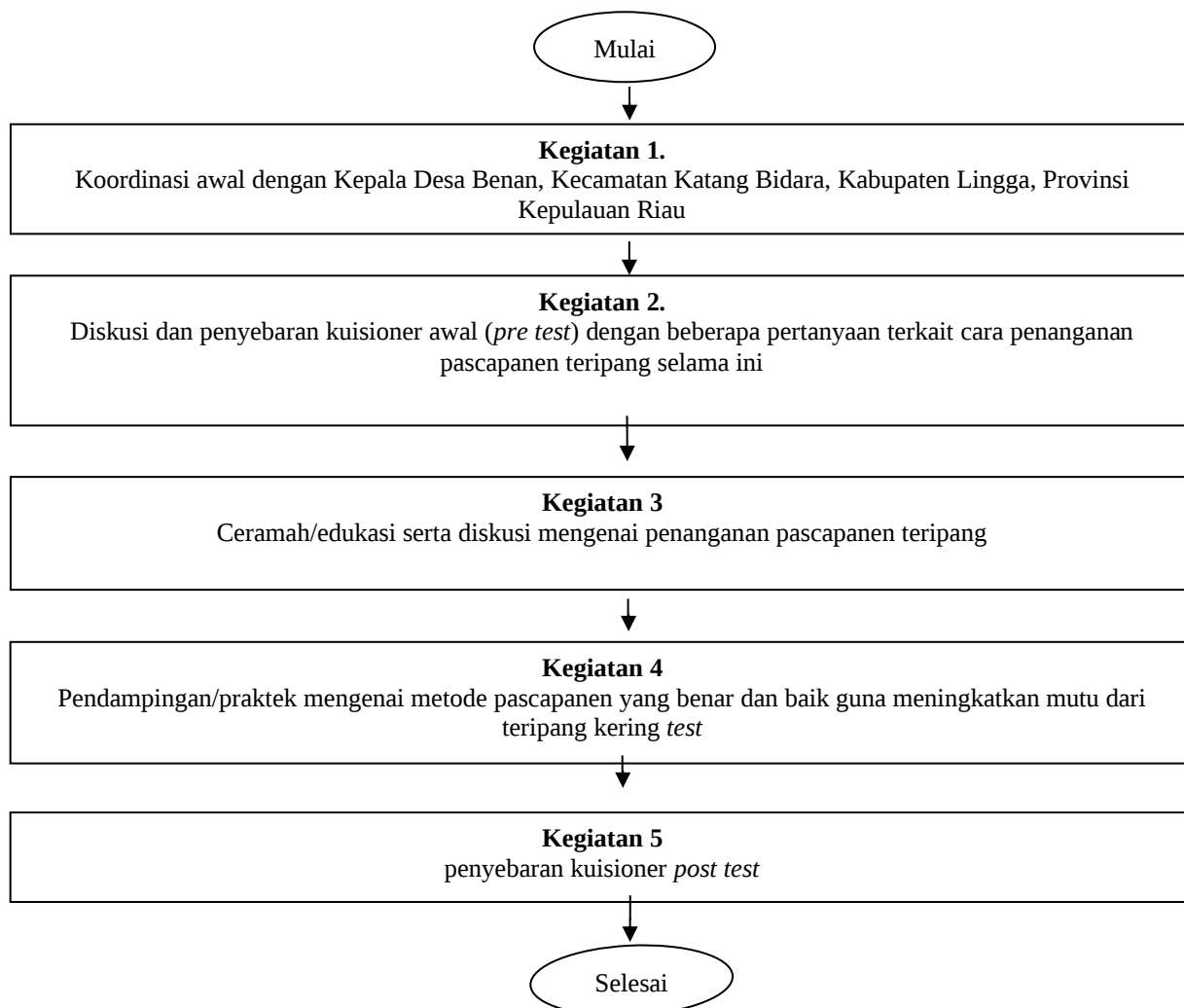
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada Juli sampai September 2021. Kegiatan berupa rangkaian diskusi tanya jawab mengenai penanganan pascapanen teripang yang selama ini dilakukan masyarakat setempat. Kegiatan dilakukan di Desa Benan, Kecamatan Katang Bidara, Kabupaten Lingga.

Khalayak Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Benan yang berprofesi sebagai petani teripang, Kecamatan Katang Bidara, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau. Adapun sebagai fasilitator dalam kegiatan ini adalah dosen-dosen dari Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pemilihan sasaran ini berdasarkan ketersediaan sumberdaya alam berupa teripang yang sangat berpotensi dalam meningkatkan sumber pendapatan masyarakat setempat.

Metode Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan metode dan prosedur kerja yang merujuk kepada jurnal Ghazali *et al.* (2021). Adapun prosedur kegiatan yang akan dilakukan, diantaranya adalah diskusi yang diikuti dengan penyebaran kuisioner (*pre test*), ceramah sambil edukasi dan diskusi serta pendampingan/praktek yang diikuti dengan penyebaran kuisioner sesudah (*post test*). Tahapan kegiatan Pengabdian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Desa Benan dalam Peningkatan Mutu Teripang sebagai Komoditas Unggulan Desa melalui Penanganan Pascapanen dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait penanganan pascapanen yang benar terlihat dari peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat diukur dari hasil jawaban

masyarakat dari kuisisioner yang disebar baik sebelum (*pre test*) dan setelah sosialisasi (*post test*). Selanjutnya setelah dilakukannya pengabdian kepada masyarakat mengenai pemberdayaan petani teripang di desa Benan dalam hal penanganan pasacapanen teripang akan menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat petani teripang sehingga diperoleh teripang kering dengan kualitas bagus yang nantinya dapat meningkatkan nilai jual dan secara langsung meningkatkan pendapatan (*income*) masyarakat setempat.

Metode Evaluasi

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan pemilihan metode diskusi, ceramah/edukasi serta praktek langsung dianggap efektif dalam menambah wawasan masyarakat mengenai proses penanganan pasacapanen teripang yang baik dan benar, mengingat target stakeholder sarannya adalah Ibu-Ibu petani teripang.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan 1 (koordinasi awal dengan *stakeholder*)

Koordinasi awal dengan *stakeholder* Desa Benan Kabupaten Lingga dilakukan dengan mengirimkan surat permohonan untuk survey dan berdiskusi terkait izin pelaksanaan kegiatan pengabdian mengenai pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan mutu teripang yang merupakan potensi sumberdaya alam di Desa Benan melalui sosialisasi penanganan pasacapanen (Gambar 2). Setelah berdiskusi cukup intensif dan panjang, tim pelaksana pengabdian mendapatkan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Benan, Kecamatan Katang Bidara, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau. Tim pelaksanaan kegiatan pengabdian mempersiapkan seluruh kebutuhan yang nantinya diperlukan selama kegiatan, seperti mempersiapkan kuisisioner, materi ceramah/edukasi berupa power point, peralatan untuk pendampingan praktik penanganan pasacapanen mulai dari penyiangan hingga pengeringan. Dimana alat yang digunakan diantaranya adalah pisau, talenan, ember, kompor, plastik dan *vacuum sealer* serta alat-alat lain yang akan digunakan pada saat sosialisasi.



Gambar 2. Kunjungan ke Perangkat Desa Benan (*Stakeholder*)

Kegiatan 2 (Diskusi yang disertai penyebaran kuisisioner awal/ *pre-test*)

Diskusi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat petani teripang dalam penanganan pasacapanen selama ini. selanjutnya dilakukan penyebaran kuisisioner awal dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan/wawasan petani teripang dalam melakukan penanganan pasacapanen selama ini. Setelah penyebaran kuisisioner awal, diskusi dilanjutkan kembali mengenai keterbatasan yang ada di masyarakat. Diskusi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta percaya diri masyarakat.

Kegiatan 3 (Ceramah/edukasi serta diskusi mengenai penanganan pascapanen teripang)

Ceramah/edukasi tentang materi penanganan pascapanen teripang yang benar untuk meningkatkan mutu dari teripang sehingga nilai jual dari teripang meningkatkan dan selanjutnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat petani teripang. Selain itu, dalam sosialisasi di tim pengabdian memberikan motivasi berupa semangat dan rasa percaya diri dalam mengembangkan potensi melalui pemanfaatan sumberdaya alam desa yang begitu potensial.

Kegiatan 4. (Pendampingan/praktek mengenai metode pascapanen yang benar dan baik guna meningkatkan mutu dari teripang kering yang diikuti dengan penyebaran kuisioner *post test*)

Praktek dilakukan antara masyarakat dengan didampingi tim pengabdian. adapun metode pendampingan/praktek yang akan dilakukan yakni mengenai bagaimana cara penanganan (handling) yang baik meliputi preparasi awal bahan baku (teripang) yang terdiri dari : a) pengeluaran isi perut (Hadiwiyoto, 1993); b) perebusan dengan air mendidih dan tambahan daun papaya sebagai pengganti enzim papain selama 60 menit yang salah satu tujuannya melunakkan kulit teripang yang tebal dan membunuh mikroorganisme ; c) Pengeringan yang merupakan tahap akhir dimana proses pengeringan dilakukan secara tradisional dengan penjemuran sinar matahari; serta d) pengemasan, proses pengemasan yang dianjurkan adalah vacuum sealer. Tujuannya adalah untuk memperpanjang masa simpan dari teripang karena disimpan dalam kondisi yang vakum. Proses pengemasan vakum dilakukan setelah diperoleh produk teripang kering dengan kadar air yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI), maksimal kadar air yang diharapkan adalah 20% (Ibrahim, 2011). Dokumentasi rangkaian kegiatan disajikan dalam gambar 2.



(i)



(ii)

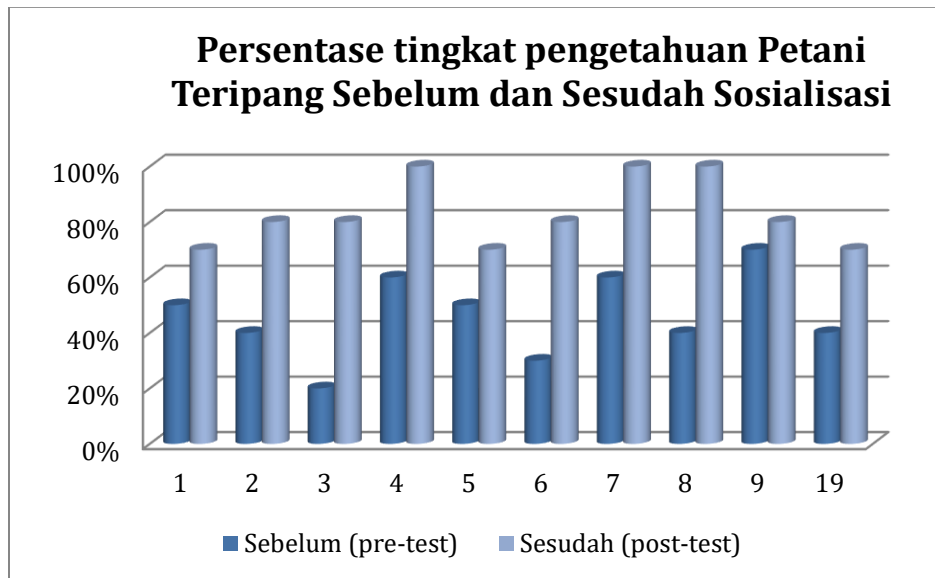


(iii)

Gambar 2. Rangkaian Kegiatan Selama Sosialisasi Di Desa Benan

Kegiatan 5 (Penyebaran kusioner post test)

Setelah pelaksanaan praktek pada kegiatan 4, dilakukan penyebaran kusioner post test dengan tujuan mengetahui dan melihat perubahan pengetahuan petani teripang mengenai penanganan pascapanen sebelum dan setelah sosialisasi. Setelah penyebaran kusioner post test, kusioner dikumpul kembali dan dilakukan penghitungan. Sebanyak 10 orang Ibu-ibu petani teripang mengisi kuisisioner pre-test dan post-test dan hasil kuisisioner jawabannya disajikan dalam Gambar 3.



Pelaksanaan kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan semangat masyarakat petani teripang dalam usaha budidaya teripang. Dengan adanya edukasi/informasi mengenai penanganan pascapanen dari mulai penyiangan hingga pengemasan memberikan pencerahan/solusi bagi kendala yang sering dialami masyarakat petani Desa Benan. Pemilihan pengemasan juga merupakan salah satu kunci utama dari peningkatan mutu teripang yang dihasilkan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan baru sampai tahap penanganan pascapanen, belum sampai ke hilirisasi produk dalam hal ini pemasaran. Proses hilirisasi sampai tahap pemasaran merupakan target berikutnya untuk pengabdian selanjutnya. Semoga program Desa Binaan ini tetap bisa berlanjut, sehingga kami dapat melanjutkan pelaksanaan yang telah direncanakan.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Benan mengenai penanganan pascapanen teripang. Terlihat dari hasil perhitungan kusioner sebelum dan sesudah terjadi peningkatan yang begitu besar dari sebelum sosialisasi hingga setelah dilakukan sosialisasi. Metode yang dilakukan dalam sosialisasi dapat dianggap tepat melihat terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah sosialisasi sesuai dengan target *stakeholder* sasaran yang merupakan ibu-ibu petani teripang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dengan di danai oleh Hibah Internal Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) melalui skema Pengabdian Kepada Masyarakat Pulau Binaan (PKMPB) dengan nomor kontrak: 04/UN53.02?Kontrak-PKMPB/2021. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada seluruh *stakeholder* yang telah berperan aktif dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu: Kepala Camat dan Kepala Desa beserta jajarannya, masyarakat petani teripang di Desa Benan serta alumni yang telah membantu selama pelaksanaan pengabdian di Desa Benan.

DAFTAR PUSTAKA

BPSPL Padang. (2018). Monitoring Biota Jenis Yang Dilindungi (Identifikasi Lokasi Perlindungan dan Pelestarian Teripang di Desa Benan, Kabupaten Lingga). <https://kkp.go.id/djprl/bpsplpadang/artikel/6447-monitoring-biota-jenis-yang-dilindungi-identifikasi-lokasi-perlindungan-dan-pelestarian-teripang-di-desa-benan-kabupaten-lingga> . diakses 15 Oktober 2021.

- Desa Pulau Benan, Kec. Katang Bidare, Kab. Linggai. PKM Dosen FE. UMRAH, (2020). Pembinaan Usaha Pembesaran Teripang (KJT) POKWASMAS Desa Benan-Kab.Lingga.
- Ghazali, M., Rabbani, R., Sari, M., Rohman, M. H., Nasiruddin, M. H., Suherman, S., & Nurhayati, N. (2021). Pelatihan Pengolahan Kerupuk Ikan di Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 93-98. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.683>
- Hadiwiyoto, S. (1993). *Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan*. Jilid I. Liberty. Yogyakarta
- Ibrahim, M. (2011). Peningkatan Mutu Teripang Kering. <http://academiaedu.com/2011/04/teripang.html>. Diakses Tanggal 08 April 2016.
- Rasyid, A. (2012). Identifikasi Senyawa Metabolit Sekunder Serta Uji Aktivitas Antibakteri Dan Antioksidan Ekstrak Metanol Teripang (*Stichopus hermannii*). *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*. 4(2), 360-368.
- Subaldo, MC. (2011). Cleaning, Drying and Marketing Practices of Sea Cucumber in Davao Del Sur, Phillippines. *JPAIR Multidisciplinary Journal*, 6, 117-126